

## **BAB II**

### **KONSEP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN**

#### **A. Pengertian Kemampuan Membaca Permulaan**

Membaca merupakan salah satu jenis kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Membaca juga merupakan sebuah kebutuhan bagi kita, di samping hal-hal yang diperlukan untuk hidup, membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa (Siti dan Fitri, 2018, hlm. 3). Sejalannya pendapat dengan Rahman dan Haryanto (2014, hlm. 129) bahwa membaca adalah suatu hal yang kompleks, dan tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi melibatkan aktivitas visual seperti menterjemahkan simbol tertulis ke dalam kata-kata lisan, dan proses berpikir untuk mengenai dan memahami makna kata. Sementara itu pendapat Dalman (2014, hlm. 5) menyatakan bahwa “membaca juga adalah suatu kebutuhan bagi kita, di samping hal-hal yang diperlukan untuk hidup, membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa”. Sependapat dengan Tarigan (2015, hlm. 1) mengatakan bahwa menambahkan kemampuan membaca adalah suatu keterampilan yang kompleks yang melibatkan keterampilan pengenalan unsur linguistic, pengenalan huruf dan keterampilan yang bersifat pemahaman.

Membaca permulaan ialah tahapan pemahan proses belajar membaca mengenal huruf-huruf dan menyebutkan simbol-simbol huruf yang di kenal agar peserta didik memperoleh kemampuan dan menguasai tektik-teknik membaca dan dapat memahami isi bacaan dengan baik, contohnya dengan membaca permulaan peserta didik dapat membaca nama sendiri, memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf. Hal ini sesuai dengan isi jurnal Baso, Efendi, dkk (2012, hlm. 32) dalam jurnalnya mengemukakan bahwa membaca permulaan merupakan suatu proses kognitif dan keterampilan. Proses kognitif menunjukan pada penggunaan lambang-lambang fonem yang sudah dikenal untuk memahami makna suatu kata yang dapat tersusun satu kalimat utuh, sedangkan proses keterampilan menunjukan pada penguasaan dan pengenalan lambang-lambang fonem. Sependapat dengan Mulyono (2012, hlm. 157) mengatakan jika peserta didik pada usia sekolah awal atau permulaan tidak segera memiliki kemampuan

dalam hal membaca maka peserta didik akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi di kelas berikutnya. Tentu saja peserta didik harus mampu belajar membaca agar dapat dipergunakan dalam proses belajar lebih mudah. Selanjutnya dengan pendapat Susanto (2011, hlm. 83) menjelaskan bahwa membaca permulaan merupakan membaca yang diajarkan secara terprogram kepada peserta didik prasekolah. Program ini ialah perhatian pada perkataan-perkataan yang utuh, bermakna dalam konteks peserta didik dan bahan yang diberikan melalui kegiatan yang menarik perantaraan pembelajaran dan permainan peserta didik.

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan bukan hanya sekedar melihat kumpulan huruf yang telah berbentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraf, dan wacana saja, tetapi lebih dari itu bahwa membaca merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambang atau tanda atau tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca. Pembelajaran membaca sangat diperlukan bagi setiap orang. Membaca permulaan dapat membuat kegiatan memahami dan menginterpretasikan sebuah lambang atau tanda atau sebuah tulisan yang bermakna sehingga pesan tersebut dapat disampaikan penulis dan diterima oleh orang lain dalam kemampuan membaca permulaan di kelas 1 sekolah dasar.

## **B. Tujuan Membaca Permulaan**

Tujuan membaca permulaan tentunya agar peserta didik kelas awal dapat mengikuti mata pelajaran yang didapatnya saat sedang belajar di sekolah. Namun Abbas Saleh (2006, hlm. 103) memiliki pandangan terkait tujuan membaca permulaan yang terdiri dari: 1) pembinaan dasar-dasar mekanisme membaca, 2) memahami dan menuarakan kalimat sederhana, dan 3) membaca kalimat atau kata yang sederhana dengan waktu yang singkat. Adapun tujuan pembelajaran membaca permulaan di sekolah dasar Rahim (2018, hlm. 11) pada umumnya untuk membina membangkitkan dan memupuk minat peserta didik untuk membaca. Ketetapan dalam membaca permulaan sangat dipengaruhi oleh keaktifan pendidik yang mengajar di kelas rendah, kegiatan membaca di dalam

kelas pendidik harus menyusun tujuan membaca dengan menyediakan tujuan khusus yang dapat membantu peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung secara rinci pembelajaran membaca permulaan bertujuan untuk: 1) kesenangan, 2) melakukan agar membaca menyaring, 3) menggunakan strategi yang menarik, 4) memberikan suatu tema yang sesuai bacaan, 5) memberi kaitan antara informasi baru dengan informasi yang sebelumnya, 6) memcatat informasi yang didapat, 7) menggunakan suatu metode yang menarik peserta didik supaya lebih aktif dalam pembelajaran membaca, dan 8) memberi pertanyaan yang sesuai dengan isi bacaan. Selanjutnya sependapat isi jurnal Imran (2018, hlm. 4) menjelaskan bahwa tujuan pengajaran membaca adalah agar peserta didik dapat membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan tepat dan benar, dalam mengajarkan membaca hendaknya memberikan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan kesiapan membaca yaitu: 1) keterampilan menyuarakan wajib untuk dapat dipraktikkan dalam waktu singkat ketika peserta didik belajar membaca lanjut, 2) mengenalkan peserta didik pada huruf-huruf dalam abjad sebagai tanda suara atau tanda bunyi dan 3) melatih keterampilan peserta didik mengubah huruf-huruf dalam kata menjadi suara.

Berdasarkan kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam tujuan pembelajaran membaca permulaan yaitu agar peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar, sarana media pembelajaran yaitu untuk menimbulkan motivasi, kreativitas, dan inovatif untuk terciptanya hasil belajar yang diharapkan peserta didik dapat mengenali lambing-lambang bahasa dengan tujuan untuk memahami isi dari lambang-lambang bahasa tersebut sebagai peserta didik membaca tingkat lanjut

### **C. Faktor Yang Mempengaruhi Membaca Permulaan**

Dalam fase belajar membaca permulaan, dibutuhkan waktu yang panjang serta dorongan dari ruang lingkup pendidikan agar proses belajar membaca permulaan jadi lebih efisien. Hal tersebut juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Adapun faktor yang mempengaruhi membaca permulaan di dalam jurnal Pramesti (2018, hlm. 287) yaitu: 1) minat, kurangnya minat membaca prestasi peserta didik yang rendah membuat peserta didik sulit

mencapai tingkat keberhasilan dalam membaca, 2) motivasi, orang tua peserta didik kurang motivasi mendorong peserta didik untuk membaca, 3) faktor lingkungan, lingkungan keluarga juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca peserta didik, termasuk latar belakang dan pengalaman, dikarenakan peserta didik sangat membutuhkan keteladanan dalam membaca permulaan, 4) faktor intelektual, meliputi tingkat kecerdasan peserta didik yaitu kemampuan peserta didik yang lebih rendah dari temannya mempersulit peserta didik untuk membaca dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

Kesulitan dalam kemampuan membaca pada peserta didik pada dasarnya dipengaruhi dari beberapa faktor dalam jurnal Martanti (2018, hlm. 21) menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi kesulitan setiap peserta didik satu berbeda dengan faktor kesulitan peserta didik yang lain. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca permulaan: 1) faktor fisiologis yang mencakup pada kesehatan fisik peserta didik, dan pertimbangan neurologis. Gangguan tersebut terjadi karena belum ada perkembangan kemampuan dalam membedakan simbol, seperti (huruf, angka, dan kata), 2) faktor intelektual, yaitu kemampuan global atau umum yang dimiliki oleh individu untuk bertindak sesuai dengan tujuan, berpikir rasional dan berbuat secara efektif terhadap lingkungan, termasuk dalam kegiatan membaca. 3) faktor lingkungan yang mencakup latar belakang dan pengalaman peserta didik di rumah dan sosial ekonomi di keluarga peserta didik. 4) faktor Psikologis yang mencakup motivasi, minat, kematangan sosial, emosi dan penyesuaian diri.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca permulaan peserta didik adalah lingkungan. Perkembangan kemampuan membaca peserta didik didukung oleh lingkungan literasi di sekitar peserta didik. Pengalaman pada peserta didik di masa usia dini yang mendukung dengan stimulasi melalui lingkungan yang kaya akan paparan literasi yang tepat yaitu hal yang sangat penting (Cunnigham, 2010, hlm. 280). Sedangkan di dalam jurnal Pertiwi (2016, hlm. 761), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca permulaan, antara lain adalah faktor fisiologis, intelektual, lingkungan, dan psikologis.

### 1. Faktor fisiologis

Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin. Kelelahan termasuk kondisi yang kurang baik bagi peserta didik untuk belajar, apabila dipaksakan, tentu hasil belajarnya tidak akan maksimal. Keterbatasan neurologis dan kekurangmatangan secara fisik juga sebagai salah satu faktor yang menyebabkan peserta didik gagal dalam meningkatkan kemampuan membacanya.

### 2. Faktor Intelektual

Pada faktor ini, disebutkan ada suatu hubungan positif antara kecerdasan yang diindikasikan oleh IQ dengan rata-rata peningkatan remedial membaca.

### 3. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan meliputi latar belakang pengalaman peserta didik, status sosial ekonomi keluarga, bahkan media yang digunakan peserta didik dalam hal belajar membaca permulaan.

### 4. Faktor Psikologis

Sedangkan faktor psikologis mencakup motivasi, minat baca, kematangan sosio, kematangan emosi, dan penyesuaian diri.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik berasal dari keluarga, lingkungan yang berbeda dan memiliki kemampuan yang berbeda. Oleh karena itu motivasi sebagai pendorong peserta didik untuk melakukan kegiatan membaca. Minat baca adalah keinginan yang kuat disertai usaha yang dilakukan untuk membaca. Pada faktor kematangan sosio, emosi, dan penyesuaian diri mencakup beberapa hal yaitu stabilitas emosi, kepercayaan diri, dan kemampuan berpartisipasi dalam kelompok. Peserta didik yang mudah marah, menangis, menarik diri, mendongkol, dan bereaksi secara berlebihan saat mendapatkan sesuatu, akan mendapat kesulitan dalam pelajaran membaca. Peserta didik yang kurang percaya diri juga tidak bisa mengerjakan tugas yang diberikan kepadanya meskipun tugas itu sesuai dengan kemampuannya. Dengan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca permulaan, peserta didik sangat diperlukannya sebuah motivasi dan dukungan dari orang tua dan guru kelasnya agar tidak menghambat dalam proses pembelajaran di sekolah.

#### **D. Langkah-langkah Pembelajaran Membaca Permulaan**

Tahap awal dalam membaca permulaan adalah apabila peserta didik sekedar mampu menghafal huruf sebenarnya kurang mendapat hasil yang maksimal ketika tidak disertai dengan langkah-langkah selanjutnya peserta didik harus memahami bahwa sebuah huruf adalah suatu simbol yang mewakili suatu bunyi (Siantayani, 2011, hlm. 61) hal-hal yang dapat mendukung peserta didik dalam belajar membaca yaitu diantaranya: 1) mengenali dan menamai huruf, 2) mengenali huruf depan kata-kata yang dikenali, 3) mengenali huruf besar dan huruf kecil, dan 4) menghubungkan huruf dengan bunyi yang didengar. Sependapat dari Sumantri (2016, hlm. 172) langkah-langkah membaca permulaan ialah mengenal unsur kalimat, mengenal unsur kata, mengenal unsur huruf, merangkai huruf menjadi suku kata, dan merangkai suku kata menjadi kata kembali. Adapun langkah-langkah pembelajaran membaca permulaan menurut Solchan (2009, hlm. 24) yaitu 1) pembelajaran tanpa buku: menunjukkan gambar, peserta didik bercerita menggunakan bahasa sendiri, menceritakan gambar, memperkenalkan bentuk huruf dan membaca tulisan gambar, 2) membaca bacaan susunan bersama guru dan peserta didik, 3) pembelajaran membaca menggunakan buku: membaca buku majalah peserta didik, dan membaca buku paket, dan 4) membaca bacaan susunan peserta didik (kelompok atau perorangan).

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat disimpulkan bahwa proses pengembangan membaca kelas rendah, peserta didik harus melalui beberapa tahap yaitu: peserta didik membaca tahap pertama menggunakan buku dan kemudian peserta didik tidak memakai buku untuk dibaca. Peserta didik menunjukkan pemahaman tentang konsep suatu kata ketika ia memasangkan setiap ucapan dengan tulisan. Guru dan orang tua perlu membantu peserta didik agar dapat mempelajari keterampilan khusus tentang huruf dan kata yaitu peserta didik perlu untuk mengenali dan menamai huruf, mengenali huruf awal pada kata-kata yang dekat dengan peserta didik, menghubungkan beberapa huruf dengan bunyi yang mewakili, dan memasangkan kata ucapan dengan kata tulisan secara satu-satu.

### **E. Indikator Kemampuan Membaca Permulaan**

Indikator kemampuan membaca permulaan menurut peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Peserta didik Usia Dini, tingkat pencapaian perkembangan peserta didik usia 5-6 tahun pada lingkup keaksaraan yaitu: 1) menyebutkan simbol-simbol huru yang dikenal. 2) memahami arti kata dalam cerita, 3) menyebutkan suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya, 4) menuliskan nama sendiri, 5) membaca nama sendiri, 6) memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, dan 7) menyebutkan kelompok gambar yang memiliki huruf/bunyi awal yang sama. Sedangkan pendapat Maryatun (dalam Lestari, 2014, hlm. 10) menjelaskan bahwa indikator pembelajaran membaca permulaan pada peserta didik ada tiga yaitu: kelancaran dalam membaca permulaan dari kata yang diucapkan peserta didik tidak terpotong seperti penulisan semangka dibaca semangka bukan dibaca se-mangka tidak terputus, ketentuan pelafalan dalam membaca terucap dengan jelas, dan kejelasan nada dalam membaca permulaan perlu dinamika (lemah dan keras).

Sebagaimana dijelaskan Rusniah (2016, hlm. 118) perkembangan kemampuan berbahasa pada usia 5-6 tahun adalah sebagai berikut: 1) dapat mengungkapkan lebih dari 2.500 kata, 2) kisaran kosakata yang dapat diungkapkan peserta didik sebagai berikut (warna, ukuran, bentuk, bau, rasa, keindahan, suhu, kecepatan, perbedaan, perbandingan permukaan dan jarak), 3) usia 5-6 tahun dapat bertindak sebagai pendengar yang baik, 4) dapat berpartisipasi dalam percakapan dan peserta didik sudah dapat mendengarkan orang lain dan menanggapi percakapan, dan 5) percakapan yang dilakukan oleh usia 5-6 tahun telah menyangkut berbagai komentar terhadap apa yang dilakukan

Adapun indikator membaca permulaan menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 tentang Standar Pendidikan Peserta didik Usia Dini (2009, hlm 10-11) dapat tingkat pencapaian perkembangan pada peserta didik usia 5-6 tahun mengenai indikator kemampuan membaca tercantum pada lingkup perkembangan keaksaraan, indikator tersebut dapat dilihat dari Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2.1 Indikator Kemampuan Membaca Permulaan Peserta didik Usia 5-6 Tahun

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan	Idikator
Keaksaraan	Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal.	Menyebutkan simbol huruf vocal maupun konsonan dalam sebuah kata.
Keaksaraan	Menyebutkan Kelompok gambar yang memiliki bunyi atau huruf awal yang sama.	Menyebutkan kata-kata yang mempunyai fonem yang sama, missal (surat, salur, suster dan lain-lain)
Keaksaraan	Membaca nama sendiri	Membaca kata dengan lengkap.

Sumber: Kurikulum Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 58 (2009, hlm 10-11)

Sebaliknya pendapat Salamah (2012, hlm. 15) mengantarkan indikator yang akan dicapai pada aspek membaca permulaan merupakan selaku berikut: a) peserta didik dapat membedakan antara huruf yang satu dengan yang lain, b) peserta didik dapat mengatakan macam-macam huruf konsonan, c) peserta didik dapat mengatakan macam- macam huruf vocal, dan d) peserta didik bisa memasang ataupun menghubungkan suku kata yang sama dengan yang yang lain sehingga membentuk kata. Selanjutnya sependapat dengan jurnal Mufiidah, Een dan Ari (2019, hlm. 4) menyatakan bahwa terdapat 4 indikator kemampuan membaca permulaan ialah mengatakan simbol- simbol huruf, melafalkan suara huruf dari nama- nama yang dikenal, mengatakan ikatan antara bunyi serta wujud huruf yang ditampilkan, serta merangkai huruf jadi kata simpel.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat keberhasilan indikator sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan peserta didik yang memiliki keaksaraan tersendiri dalam pencapaian kemampuan berbahasa di kelas rendah sekolah dasar. Sehingga peserta didik dilatih agar mampu membaca nama sendiri, dapat menyebutkan huruf awalan, dan peserta didik dapat memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf dengan tuntas dan lancar di kelas rendah.



